Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)
Volume 2, Nomor 1, April 2024 Halaman 28-51 **e-ISSN 3026-4766**
https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Industri Minyak Dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2023)

Difiana Husein[1], Rizke Wiliyanti[2]
Universitas Singaperbangsa Karawang[1,2]
Email: 2010631030014@student.unsika.ac.id [1], rizke.wiliyanti@fe.unsika.ac.id [2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan selama Periode 2018–2023. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan industri minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deksriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda serta uji parsial dan simultan dengan *software* IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham, *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham, Dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan, *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).
Kata Kunci: Harga Saham, *Price Earning Ratio*, *Economic Value Added, Market Value Added.*

ABSTRACT

This research aims to determine and examine the effect of Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA) on stock prices in the Oil and Gas Industry listed on the Indonesia Stock Exchange, both partially and simultaneously during the 2018–2023 Period. The research population includes all oil and gas industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2023 period. The sample was determined using purposive sampling. Data analysis techniques use descriptive and verificative analysis with a quantitative approach. Hypothesis testing uses a multiple linear regression model and partial and simultaneous tests with IBM SPSS 23 software. The research results show that partially the Price Earning Ratio (PER) has an effect on stock prices, Economic Value Added (EVA) has an effect on stock prices. And Market Value Added (MVA) has an effect on stock prices. Meanwhile, simultaneously, Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA)
Keywords: Stock Price, Price Earning Ratio, Economic Value Added, Market Value Added

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memiliki efek besar pada pasar modal. Karena produksi, distribusi, dan daya beli masyarakat yang terganggu serta pembatasan pemerintah, banyak perusahaan sebagaimana tercatat didalam bursa efek mengalami stagnasi. Setelah pandemi Covid-19, kekhawatiran dan kepanikan pasar meningkat dan investor berkurang dalam melakukan transaksi saham karena perubahan nilai mata uang dan kenaikan harga yang tidak menentu. Akibatnya, harga saham di pasar modal turun. Berbagai industri, termasuk minyak dan gas telah terkena berpengaruh dari situasi ini. (Umar *et all*, 2023).

Ditemukan sejumlah aspek dimana memengaruhi pergerakan harga saham Industri minyak dan gas, yaitu rasio laba kepada harga per lembar saham *(Price Earning Ratio)*, Nilai tambah ekonomis *(Economic Value Added)*, serta penilaian pasar terhadap performa perusahaan *(Market Value Added)*. Didalam studi ini, peneliti menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagaimana dimanfaatkan investor didalam membuat keputusan sebelum memilih nilai saham. Investor dapat merasa yakin terhadap pendapatan laba emiten jika nilai *Price Earning Ratio* (PER), dimana dikalkulasikan melalui perbandingan harga saham beredar dan laba yang akan dipe roleh, menunjukkan peningkatan laba emiten. (Umayah, 2019).

G*ambar* 1.1 Rata-Rata Harga Saham Industri Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

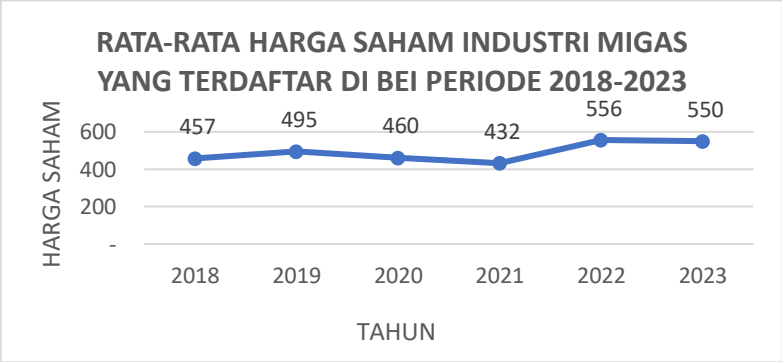

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa rata-rata harga saham Industri minyak juga gas sebagaimana tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2018 hingga 2023. Rata-rata harga saham Industri minyak dan gas sebesar Rp 457 pada tahun 2018 yang menunjukkan kondisi pasar yang stabil diawal periode, dan mengalami kenaikan sebesar Rp 495 pada tahun 2019 yang mengindikasikan terdapat optimisme

pasar dan peningkatan kinerja perusahaan, lalu Rp 460 pada tahun 2020 terjadi penurunan, hal ini diperkirakan terjadi karena dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan investor mengalami *panic attack* sehingga para investor menjual sahamnya dan hasil dari sejumlah bisnis yang mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Penurunan harga saham Industri Pertambangan diduga berkaitan dengan *Price Earning Ratio* (PER) karena harga saham juga *Price Earning Ratio* (PER) berkaitan secara signifikan namun faktanya selama pandemi Covid-19 terjadi sebaliknya. Kemudian pada tahun 2021 harga saham industri ini mengalami penurunan sebesar Rp 432 yang diduga karena masih dalam masa pemulihan pandemi Covid-19, kemudian pada 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 556 dan pada 2023 menurun kembali sebesar Rp 550, penurunan ini diduga karena faktor dari keadaan geopolitik negara yang tidak menentu dan adanya penurunan laba perusahaan. Penurunan harga saham ini juga diduga terjadi karena pada tahun 2023, industri minyak dan gas masih dibawah target yaitu sebesar 605,500 barel per hari, terjadinya penurunan produksi dan rendahnya target *lifting* karena penuaan fasilitas produksi minyak dan gas seperti jaringan pipanya.

Berdasarkan studi terdahulu sebagaimana memperlihatkan perolehan berbeda, sehingga, dilakukannya studi ini untuk menguji kembali variabel yang telah diteliti sebelumnya. Akan tetapi, variabel independen didalam studi ini ialah variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga variabel *Market Value Added* (MVA) serta harga saham yang menjadi variabel dependen. Pembaruan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan periode penelitian.

Berdasarkan yang telah diuraikan dari fenomena dan *research gap* melalui penelitian yang sudah ada, maka dari itu menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mencari tahu lebih lanjut, sehingga peneliti melaksanakan studi berjudulkan Pengaruh *Price Earning Ratio, Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut (Houston, 2019) teori sinyal merupakan teori dimana menerangkan bagaimana manajemen perusahaan dapat membagikan peluang perusahaan terhadap investor. Teori sinyal memperlihatkan bahwa penting bagi manajer dan investor untuk memiliki informasi yang sama. Secara umum, manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perusahaan

dibandingkan akan pemegang saham juga investor. Bila kondisi perusahaan baik, informasi tersebut bisa ditafsirkan selaku sinyal dimana memperlihatkan peluang perusahaan untuk investor.

Bila sinyal ini diterima dengan baik oleh investor juga calon investor, diharapkan kapabilitas perusahaan didalam mengatur sumber dayanya bisa diperlihatkan akibatnya investor berminat didalam berinvestasi juga mempercayakan sumber daya terhadap perusahaan. Ini pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan harga pasar saham perusahaan. Jika investor puas dengan kinerja perusahaan, hubungan antara investor dan perusahaan akan tetap terjalin. Apabila investor puas dengan kinerja manajemen, manajemen akan menerima sinyal tersebut, yang akan berdampak positif bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya penaksiran performa finansial perusahaan menjadi komponen sangat penting didalam korelasi manajemen dan investor.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham didalam pasar bursa spesifik dimana ditetapkan pelaku pasar juga dipengaruhi akan penawaran juga permintaan saham secara relevan didalam pasar modal. Menurut (Lilie et al, 2019) dalam (Yuki, 2020) harga saham dibentuk oleh penawaran dan permintaan saham; dengan kata lain, supply juga demand saham menetapkan harganya. Harga penutupan adalah cara terbaik untuk mengetahui harga saham. Hukum permintaan juga penawaran memengaruhi harga suatu saham, makin banyak orang dimana ingin membeli saham, semakin tinggi harganya. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham, semakin rendah harganya.

Satu diantara hal paling vital untuk seorang investor ialah harga saham. Investor mengharapkan harga saham stabil juga memiliki pola pergerakan dimana condong naik dari waktu ke waktu, namun pada faktanya, harga saham condong bergerak secara fluktuatif. Investor menghadapi risiko karena fluktuasi harga saham. Sehingga, investor wajib memahami semua faktor sebagaimana bisa memengaruhi fluktuasi harga saham.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana pasar membagikan nilai ataupun harga pasar saham perusahaan kepada investor. Ini disebabkan oleh terdapatnya kehendak investor ataupun calon investor untuk mendapatkan perolehan yangmana

menguntungkan berlandaskan investasi saham. Price Earning Ratio (PER) menunjukkan jumlah biaya sebagaimana dikeluarkan investor guna mendapat tiap-tiap rupiah dari keuntungan perusahaan. Perusahaan dimana memiliki potensi pertumbuhan lebih besar umumnya memiliki Price Earning Ratio (PER) secara tinggi, tingkat Price Earning Ratio (PER) secara lebih tinggi memperlihatkan tingkat kepercayaan pasar atau investor kepada saham perusahaan didalam menciptakan laba.

Alasan ini memperlihatkan bahwasannya nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ada permintaan yang lebih besar untuk saham perusahaan dan melalui permintaan yangmana lebih besar, harga saham perusahaan ikut meningkat, ataupun *Price Earning Ratio* (PER) berkaitan akan harga saham Industri minyak dan gas dengan cara yang positif (Elviani, 2019).

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) berartikan suatu rasio dimana dimanfaatkan guna menaksir seberapa ekonomis perusahaan dalam menggunakan operasional perusahaan yang dapat mempermudah investor dalam mengetahui laba perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal. Oleh karena itu, kekayaan juga kesejahteraan pemilik perusahaan bila Economic Value Added (EVA) naik, pemegang saham akan naik.Oleh karena itu, kekayaan juga kesejahteraan pemilik perusahaan bila Economic Value Added (EVA) naik, pemegang saham akan naik.

Berdasarkan teori diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan kapabilitas sebuah perusahaan didalam memperolehkan nilai tambah ekonomis untuk sahamnya. Nilai *Economic Value Added* (EVA) secara lebih tinggi menunjukkan nilai tambah ekonomis dimana dibagikan terhadap investor, yang pada nantinya akan meningkatkan dividen atau bonus kepada pemegang saham.

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) memperlihatkan kapabilitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah modal untuk sahamnya. Nilai Market Value Added (MVA) secara lebih tinggi menunjukkan nilai tambah modal dimana dibagikan terhadap investor, yang pada nantinya bisa menaikkan harga saham Industri minyak dan gas atau Market Value Added (MVA) berkorelasi

positif akan harga saham Industri minyak dan gas. Market Value Added (MVA) dihitung guna menaksir keseluruhan berpengaruh performa manajemen dari awal berdirinya Perusahaan hingga saat ini.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya nilai *Market Value Added* (MVA) memperlihatkan kapabilitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah modal untuk sahamnya. Nilai *Market Value Added* (MVA) secara lebih tinggi menunjukkan nilai tambah modal dimana dibagikan terhadap investor, yang pada nantinya bisa menaikkan harga saham Industri minyak dan gas atau *Market Value Added* (MVA) berkorelasi positif akan harga saham Industri minyak dan gas. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian (Utami, 2018).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Price *Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan jumlah biaya sebagaimana dikeluarkan investor guna mendapat tiap-tiap rupiah dari keuntungan perusahaan. Perusahaan dimana memiliki potensi pertumbuhan lebih besar umumnya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tinggi, tingkat *Price Earning Ratio* (PER) secara lebih tinggi menandakan tingkat kepercayaan pasar atau investor kepada saham perusahaan didalam menciptakan laba.

Kejadian ini memperlihatkan bahwasannya nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ada permintaan yang lebih besar untuk saham perusahaan dan melalui permintaan lebih besar, membuat harga saham perusahaan ikut meningkat, ataupun *Price Earning Ratio* (PER) berkaitan akan harga saham dengan cara yang positif (Elviani, 2019). Dengan demikian makin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER), harga saham Industri minyak juga gas akan semakin meningkat. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwasannya nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin baik bisa membagikan pengaruh positif terhadap harga saham Industri minyak dan gas.

Price Earning Ratio (PER) yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa investor mengharapkan hal-hal positif yang mendorong pertumbuhan laba di masa depan, seperti proyek baru perusahaan atau inovasi terbaru. Kinerja masa lalu yang baik juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah menunjukkan kinerja yang cukup baik di masa lalu dan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja ini di masa yang akan datang.

H1: Price Earning Ratio (PER) berpengaruh Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

Pengaruh Economic Added Value (EVA) Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

Economic Value Added (EVA) berartikan suatu rasio dimana dimanfaatkan guna menaksir seberapa ekonomis perusahaan dalam menggunakan operasional perusahaan yang dapat mempermudah investor dalam mengetahui laba perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal. Oleh karena itu, kekayaan juga kesejahteraan pemilik perusahaan bila Economic Value Added (EVA) naik, pemegang saham akan naik. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwasannya nilai Economic Value Added (EVA) dimana makin baik dapat memberikan pengaruh positif kepada harga saham Industri Minyak juga Gas.

Perusahaan dengan Economic Value Added (EVA) yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi investor melebihi biaya modalnya. Nilai Economic Value Added (EVA) yang tinggi juga dapat diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Ketika investor menerima sinyal positif dari nilai Economic Value Added (EVA) sebuah perusahaan, para investor cenderung menafsirkan informasi tersebut sebagai indikasi kinerja yang baik dimasa depan. Hal ini dapat mendorong investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Begitu pula jika nilai Economic Value Added (EVA) rendah, investor akan merasa ragu dalam membeli saham perusahaan, sehingga harga sahampun akan menurun.

H2: Economic Added Value (EVA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

Nilai Market Value Added (MVA) menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah modal untuk sahamnya. Nilai Market Value Added (MVA) secara lebih tinggi menandakan nilai tambah modal sebagaimana diberikan kepada investor, yang pada akhirnya bisa menaikkan harga saham ataupun Market Value Added (MVA) berkorelasi positif dengan harga saham Industri Minyak dan Gas. Dengan demikian makin tinggi nilai Market Value Added (MVA), nilai modal dan harga saham Industri Minyak dan Gas akan semakin meningkat. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya nilai Market Value Added (MVA) dimana semakin baik dapat membagikan berpengaruh positif kepada harga saham Industri Minyak dan Gas.

Investor akan menginterpretasikan Market Value Added (MVA) sebagai sinyal yang positif ataupun negatif tergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi perusahaan, kinerja pesaing dan

ekspetasi pasar. Jika Market Value Added (MVA) suatu perusahaan bernilai tinggi dari rata-rata industrinya, maka investor akan memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap saham industri tersebut, investor juga akan memberikan respon dengan membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan terhadap saham akan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, jika Market Value Added (MVA) dianggap sebagai sinyal yang negatif, maka investor akan menjual saham mereka, sehingga harga saham akan menurun.

H3: Market Value Added (MVA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

Diasumsikan bahwa Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) juga Market Value Added (MVA) berpengaruh kepada harga saham Industri Minyak dan Gas. Nilai Price Earning Ratio (PER) secara lebih tinggi memperlihatkan bahwasannya ada permintaan lebih besar untuk saham Industri Minyak dan Gas dan dengan permintaan yang lebih besar maka harga saham Industri Minyak dan Gas juga akan meningkat. Nilai Economic Value Added (EVA) yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kesejahteraan juga kekayaan pemilik perusahaan dan pemegang saham juga ikut meningkat.

Nilai Market Value Added (MVA) secara lebih tinggi juga menunjukkan nilai tambah modal sebagaimana dibagikan terhadap investor, yang pada nantinya bisa menaikkan harga saham Industri Minyak dan Gas. Pernyataan tersebut selaras akan studi sebagaimana dijalankan (Rahmadewi, 2019) dimana mengatakan bahwasannya Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) juga Market Value Added (MVA) secara simultan berpengaruh kepada harga saham Industri Minyak dan Gas.

H4: Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham Industri Minyak dan Gas

METODE PENELITIAN

Berlandaskan Sugiyono (2020) metode penelitian berartikan proses studi dimana melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penyebaran interpretasi. Sedangkan metode penelitian menurut Sujarweni (2016) merupakan suatu metode ilmiah untuk mengumpulkan data dan mengolahnya dengan menggunakan statistik untuk mencapai kesimpulan untuk tujuan dan keuntungan tertentu. Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) berupa *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga *Market Value Added* (MVA), serta variabel dependen (Y) berupa harga saham. Data analisis studi berasal dari laporan tahunan (*annual report*) juga laporan keuangan Industri minyak dan gas sebagaimana tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2018–2023. Instrumen studi ini sebagai berikut:

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)*	Merupakan harga dimana pasar saham ditutup selama periode pengamatan, ketika para investor mengamatinya.	Harga saham pada saat penutupan	Nominal
Price Earning Ratio (X_1)**	*Price Earning Ratio* berartikan rasio nilai pasar dimana memproyeksikan apresiasi pasar kepada kapabilitas perusahaan untuk menciptakan laba.	$\text{PER} = \frac{Harga\ Saham\ Beredar}{Laba\ Persaham}$	Rasio
Economic Value Added (X_2)***	Berartikan rasio guna menaksir seberapa ekonomis sebuah perusahaan dalam menggunakan operasionalnya, yang dapat mempermudah investor untuk mengetahui laba dan menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal	$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$	Nominal
Market Value Added (X_3)***	*Market Value Added* berartikan rasio yang menggambarkan selisih diantara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan terhadap nilai bukunya.	MVA = (Total Saham Beredar x Closing Price) – Nilai Buku Modal Diinvestasikan	Rasio

Sumber: Houston (2018)*, Tandelilin (2017), Houston (2019)*****

Populasi didalam studi ini adalah Industri minyak dan gas sebagaimana tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2018–2023 dengan jumlah populasi yaitu 36 perusahaan. Didalam studi ini, peneliti memanfaatkan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan menghasilkan 18 perusahaan yang lolos sampling.

Jenis data sebagaimana dimanfaatkan didalam studi ialah data sekunder yang merupakan informasi dimana sudah diakumulasikan secara langsung tentang variabel minat studi. Sumber data yang digunakan yakni dokumentasi dan kutipan langsung dari Industri minyak dan gas sebagaimaan tercatat didalam BEI serta situs web resmi perusahaan. Dalam studi ini, teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yakni mengakumulasikan data berlandaskan laporan finansial juga laporan tahunan (*annual report*) masing–masing perusahaan periode 2018–2023 dimana dipublikasikan didalam situs web resmi BEI, www. idx.co.id juga berlandaskan situs web resmi masing–masing perusahaan. Laporan tahunan sebagaimana dimanfaatkan didalam studi ini ialah laporan dimana telah diaudit akuntan publik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Harga saham selaku variabel dependen (Y) memperlihatkan bahwasannya PT. Darma Henwa memiliki nilai minimum sebesar 3,91 di tahun 2021. *Price Earning Ratio* (PER) selaku variabel independen (X_1) memperlihatkan bahwasannya PT. Medco Energi Internasional memiliki nilai minimum sebesar -28,94 pada tahun 2019. *Economic Value Added* (EVA) selaku variabel independen (X_2) memperlihatkan bahwasannya PT. Super Energy memiliki nilai minimum sebesar -217,273 pada tahun 2018. *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel independen (X_3) memperlihatkan bahwasannya PT. Perdana Karya Perkasa memiliki nilai minimum -55,580 pada tahun 2018.

Tabel 1.2
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1	108	-28,94	97,00	3,5717	10,76601
X2	108	-217273	1184377	33097,98	157564,318
X3	108	-55580	93644	611,24	16058,594
Y	108	3,91	8,56	6,07	1,108
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

PT. Petrosea memiliki nilai maksimum 8,56 pada tahun 2023**.** *Price Earning Ratio* (PER) selaku variabel independen (X_1) memperlihatkan bahwasannya PT. Petrosea memiliki nilai maksimum 97,00 pada tahun 2023. *Economic Value Added* (EVA) selaku variabel independen (X_2) memperlihatkan bahwasannya PT. AKR Corpindo memiliki nilai maksimum 1.184.377 pada tahun 2023. *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel independen (X_3) memperlihatkan bahwasannya PT. Apexindo Pratama Duta memiliki nilai maksimum 93,644 pada tahun 2022.

Untuk nilai mean harga saham di tahun 2018-2023 sebesar 6,0718. Nilai ini lebih besar dari standar deviasinya sebesar 1,108. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen yang berarti terdapat tingkat penyimpangan yang rendah. Kemudian untuk nilai mean pada *Price Earning Ratio* (PER) selaku variabel independen (X_1) sebesar 3,5717. Nilai ini lebih rendah dari standar deviasinya sebesar 10,76601. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan bersifat heterogen yang berarti tingkat penyimpangan yang tinggi. Untuk nilai mean pada *Economic Value Added* (EVA) selaku variabel independen (X_2) sebesar 33097,98. Nilai

ini lebih rendah dari standar deviasinya sebesar 157564,318. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan bersifat heterogen yang berarti tingkat penyimpangan yang tinggi. *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel independen (X_3) memperlihatkan bahwasannya nilai mean sebesar 611,24. Nilai ini lebih rendah dari standar deviasinya sebesar 16058,594. Hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen yang berarti tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berlandaskan Ghozali (2021) uji normalitas digunakan didalam menentukan benarkah variabel residual ataupun pengganggu, didalam persamaan regresi mempunyai persebaran normal atau tidak. Uji Kolmogorov–Smirnov (K–S), dengan taraf signifikansi 0,05, dapat digunakan untuk mengidentifikasi normalitas tersebut.

Tabel 1.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters[a,b]		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,10764717
Most Differences	Extreme	Absolute	,049
		Positive	,049
		Negative	-,045
Test Statistic			,049
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200[c,d]

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1.3 memperlihatkan bahwasannya data tersebut sudah berdistribusi normal, karena hasil dari Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan 108 data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dimana bermakna nilainya lebih besar daripada nilai sig 0,05. Dengan hasil tersebut, maka dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dibutuhkan guna mencari tahu apakah ditemukan variabel independen dimana mirip dengan variabel independen lain didalam model. Tidaklah ditemukan multikolinearitas bila nilai *tolerance* variabel > 0,10 juga nilai VIF < 10 dan ditemukan multikolinearitas bila nilai *tolerance* variabel < 0,10 juga nilai VIF > 10. Adapun hasil dari pengujian ini adalah :

Tabel 1.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PER	,997	1,003
	EVA	,929	1,076
	MVA	,928	1,078

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Berlandaskan tabel 1.4 menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas nilai tolerance dan VIF dari variabel independen Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) > 0,10 dan < 10 sehingga data tersebut menujukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan didalam menentukan hubungan diantara kesalahan pengganggu didalam periode t dan kesalahan pengganggu didalam periode t-1 atau sebelumnya. Didalam studi ini, uji autokorelasi memanfaatkan metode Durbin-Watson melalui kriteria dU < dW < 4 – dU adapun hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 1.5 Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924[a]	,854	,850	,10919	2,003

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Nilai dU pada kolom Durbin-Watson adalah 2,003, berdasarkan kriteria dU < dW < 4 – dU dapat dirumuskan bahwa 1,7437 < 2,003 < 2,2563 dan tidak terdapat autokorelasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6. Berdasarkan jumlah variabel yang digunakan dan data yang digunakan k=3 dan n=108.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna mencari tahu benarkah ada ketidaksamaan didalam variabel residual dalam model regresi. Didalam studi ini, uji white dapat dilakukan dengan meregresikan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya dengan melihat nilai C^2, jika C^2 hitung < C^2 tabel maknanya tidaklah ditemukan heterokedastisitas.

Tabel 1.6
Uji Heterokedastisitas
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924[a]	,854	,850	,10919	2,003

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Berlandaskan pada tabel 1.6 memperlihatkan bahwasannya nilai R Squarenya ialah 0,854 dimana jumlahnya 108 data, sehingga didapat nilai C Hitung = n x R square = 108 x 0,854 = 92,232. Untuk nilai C Tabel didapat 0,05 ; (n-1) = 0,05 ; (108 – 1) = 132,144. Berdasarkan kriteria C^2 hitung < C^2 tabel dapat dirumuskan 92,232 < 132,144 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.7
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,973	,011		528,068	,000
	PER	,017	,001	,639	17,053	,000
	EVA	1,143E-6	,000	,638	16,450	,000
	MVA	1,792E-6	,000	,102	2,626	,010

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Berlandaskan tabel 1.7 menunjukkan bahwa perolehan dari uji analisis regresi linear berganda seperti dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = 5,973 + 0,017 PER + 1,143 EVA + 1,792 MVA + e

1) Pada tabel analisis regresi linear berganda, nilai konstanta (α) adalah 5,973 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga *Market Value Added (MVA)* bernilai 0 atau tetap, sehingga untuk nilai harga sahamnya akan meningkat sebesar 5,973.

2) Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (X_1) menunjukkan bahwasannya harga saham meningkat sebanyak 0,017 ketika *Price Earning Ratio* (PER) meningkat sebanyak 1%. Ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif atau arah positif diantara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham.

3) Koefisien regresi variabel *Economic Value Added* (X_2) menunjukkan bahwasannya harga saham meningkat sebanyak 1,143 ketika *Economic Value Added* (EVA) meningkat sebesar 1%. Ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif atau arah yang positif antara *Economic Value Added* (EVA) dengan harga saham.

4) Koefisien regresi variabel *Market Value Added* (X_3) menunjukkan bahwa harga saham akan meningkat sebesar 1,792 ketika *Market Value Added* (MVA) meningkat sebesar 1%. Ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ada korelasi secara positif ataupun arah yang positif diantara *Market Value Added* (MVA) dan harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.8
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924[a]	,854	,850	,10919	2,003

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Berlandaskan tabel 1.8 memperlihatkan bahwasannya untuk nilai adjusted R Square yakni 0,850 yang bermakna 85% dari variabel dependen yaitu harga saham bisa diuraikan oleh variabel independen dimana tersusun atas *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Sedangkan sebanyak 15% bisa dipengaruhi variabel berbeda di luar studi ini.

Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dimanfaatkan guna mengukur seberapa besar berpengaruh suatu variabel secara parsial (individual) kepada variabel dependennya. Perbandingan nilai t-tabel dan t-hitung dapat digunakan untuk membuat keputusan. Pada uji t, ada tingkat signifikansi sebesar 95% atau 5% (α = 0,05). Di tingkat kesalahan α = 0,05 mempergunakan pengujian dua sisi yaitu t_{tabel} (df = α/2 ; n – k – 1) sehingga t_{tabel} (0,025 ; 108 – 3 – 1 = 0,025 ; 104 = 1,98304). Jika nilai signifikansi t ≤ 0,05, juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maknanya Hₒ ditolak serta Hα diterima.

Tabel 1.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,973	,011		528,068	,000
	PER	,017	,001	,639	17,053	,000
	EVA	1,143E-6	,000	,638	16,450	,000
	MVA	1,792E-6	,000	,102	2,626	,010

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) kepada harga saham

H_{01} = Tidaklah ditemukan pengaruh signifikan diantara *Price Earning Ratio* (PER) kepada harga saham.

H_{a1}= Ditemukan pengaruh signifikan diantara *Price Earning Ratio* (PER) kepada harga saham.

Perolehan uji t ini menunjukkan bahwasannya nilai sig variabel *Price Earning Ratio* (PER) yakni 0,000 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 17,053 > 1,98304 yang berarti ditemukan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) kepada harga saham, sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Adakalanya *Price Earning Ratio* (PER) memproyeksikan persepsi atau penilaian pasar kepada harga saham. Hal ini dapat dilihat jika harga saham menurun disaat laba perusahaan condong meningkat ataupun kebalikannya. Idealnya jika laba suatu perusahaan meningkat, harga sahamnya ikut meningkat. Satu diantara aspek sebagaimana bisa mempengaruhi tingkat harga saham yaitu harga minyak dunia. Harga minyak dunia umumnya meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan migas, yang dapat berdampak positif pada *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham. Investor sering membandingkan *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri untuk menilai apakah harga saham tersebut dapat dikatakan wajar atau tidak. Perusahaan migas dengan kinerja keuangan yang kuat, seperti laba bersih yang stabil dan bertumbuh, memiliki prospek yang lebih baik dan cenderung memiliki *Price Earning Ratio* (PER) lebih tinggi. Hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham.

Perolehan studi ini selaras akan hasil studi Umayah (2019), Azizah (2021) juga Rahayu (2023) dimana menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh dan signifikan *Price Earning Ratio*

(PER) kepada Harga Saham. Sedangkan studi ini tidak selaras dengan penelitian Habib (2023) dimana mengatakan bahwasannya tidaklah terdapat dampak *Price Earning Ratio* (PER) kepada Harga Saham

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) kepada harga saham

H_{02} = Tidaklah ditemukan pengaruh signifikan antara *Economic Value Added* (EVA) kepada harga saham.

H_{a_2}= Ditemukan pengaruh signifikan antara *Economic Value Added* (EVA) kepada harga saham.

Perolehan uji t tersebut memperlihatkan bahwasannya nilai sig variabel *Economic Value Added* (EVA) sebesar 0,000 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 16,450 > 1,98304 yang berarti terdapat Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) kepada harga saham, sehingga H_{a_2} diterima serta H_{0_2} ditolak.

Perolehan tadi memperlihatkan bahwasannya terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) kepada Harga Saham didalam perusahaan Industri Minyak dan Gas sebagaimana tercatat didalam BEI Tahun 2018–2023. Perolehan studi ini memperlihatkan bahwasannya naik turunnya nilai *Economic Value Added* (EVA) berdampak positif juga signifikan kepada harga saham.

Studi memperlihatkan bahwasannya *Economic Value Added* (EVA) adalah prediktor yang baik untuk kinerja masa depan perusahaan. Perusahaan dengan *Economic Value Added* (EVA) tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba lebih tinggi di masa depan yang mampu menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan. Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) sebagai metrik keuangan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena memberikan gambaran yang transparan mengenai profitabilitas dan kemampuan perusahaan didalam menciptakan nilai untuk pemegang saham. Kepercayaan investor secara tinggi meningkatkan permintaan saham juga menaikkan harga saham.

Hasil dari studi ini selaras akan hasil studi Rahma (2020), Yahya (2021) dan Rimbano *et. All* (2024) yang menyatakan bahwasannya *Economic Value Added* (EVA) berdampak signifikan kepada Harga Saham. Sementara perolehan studi Rosmawati (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat dampak *Economic Value Added* (EVA) kepada Harga Saham tidak sejalan dengan studi ini.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) kepada harga saham

H_{03} = Tidaklah ditemukan pengaruh signifikan diantara *Market Value Added* (MVA) kepada harga saham.

H_{a3}= Ditemukan pengaruh signifikan diantara *Market Value Added* (MVA) kepada harga saham.

Perolehan uji t tersebut memperlihatkan bahwasannya nilai sig variabel *Market Value Added* (MVA) sebesar 0,010 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 2,626 > 1,98304 yang berarti terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) kepada harga saham, sehingga H_{a3} diterima serta H_{03} ditolak.

Perolehan tadi menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) kepada Harga Saham didalam perusahaan Industri Minyak dan Gas sebagaimana tercatat didalam BEI Tahun 2018–2023. Perolehan studi ini memperlihatkan bahwasannya naik turunnya nilai *Market Value Added* (MVA) berdampak positif juga signifikan kepada harga saham. *Market Value Added* (MVA) lebih tinggi dibanding rata-rata industri menunjukkan investasi menarik dengan potensi return tinggi. Penelitian memperlihatkan bahwasannya *Market Value Added* (MVA) adalah prediktor baik untuk kinerja masa depan perusahaan. *Market Value Added* (MVA) tinggi memperlihatkan pertumbuhan laba dimana lebih tinggi pada masa mendatang. Temuan tersebut menarik investor dan meningkatkan harga saham.

Hasil studi ini selaras akan hasil studi yang dilakukan Umayah (2019), Natalia (2020) juga Zulkarina (2020) sebagaimana mengatakan bahwasannya *Market Value Added* (MVA) berdampak signifikan kepada Harga Saham. Sedangkan perolehan studi ini tidaklah selars akan Siregar et, all. (2022) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan dampak *Market Value Added* (MVA) kepada Harga Saham.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 1.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,278	3	2,426	203,478	,000[b]
	Residual	1,240	104	,012		
	Total	8,518	107			

Sumber : Output IBM SPSS (Diolah Peneliti, 2024)

Berlandaskan tabel 1.10, perolehan uji f ini menunjukkan bahwasannya nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05. Perbandingan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ = 203,478 > 2,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga *Market Value Added* (MVA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh kepada harga saham. Maka H_0 ditolak dan $H\alpha$ diterima.

Price Earning Ratio (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga *Market Value Added* (MVA) merupakan metrik yang mencerminkan efisiensi perusahaan atas sumber daya sebagaimana dimpunyai dalam menciptakan keuntungan. Ketiga metrik tersebut juga digunakan investor dalam menilai pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga *Market Value Added* (MVA) memberikan sinyal positif mengenai prospek juga performa perusahaan yang bisa menaikkan keyakinan investor juga berpengaruh di tingkat harga saham perusahaan. Performa yang diukur oleh ketiga metrik tersebut ketika bernilai positif maka bisa memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mengatur sumber daya sebagaimana dipunyai secara efisien dan dapat meningkatkan nilai bagi investor sehingga dengan meningkatnya nilai perusahaan maka minat investor pun dapat meningkat sehingga harga saham perusahaan berpotensi meningkat.

Perolehan studi ini selaras akan perolehan studi Rahmadewi (2019) dimana mengatakan bahwasannya *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga *Market Value Added* (MVA) secara simultan berdampak kepada Harga Saham.

SIMPULAN

Berlandaskan pada studi sebagaimana telah dilakukan terkait berpengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) kepada harga saham didalam industri minyak dan gas sebagaimana tercatat didalam BEI di tahun 2018-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh kepada harga saham didalam industri minyak dan gas sebagaimana tercatat didalam Bursa Efek Indonesia pada tah un 2018-2023.

2. *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh kepada harga saham didalam industri minyak dan gas sebagaimana tercatat didalam BEI pada tahun 2018-2023.

3. *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh kepada harga saham didalam industri minyak dan gas sebagaimana tercatat didalam BEI pada tahun 2018-2023.

4. *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh kepada harga saham didalam industri minyak dan gas sebagaimana tercatat didalam BEI pada tahun 2018-2023. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R Square ($\boldsymbol{R^2}$) menunjukkan nilai 0,850 dimana bermakna 85% dari variabel dependen yakni harga saham bisa diuraikan variabel independen dimana tersusun atas *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) juga *Market Value Added* (MVA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh kepada harga saham sebesar 85%. Sedangkan sebesar 15% dapat dipengaruhi variabel berbeda di luar studi ini.

SARAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan tersebut, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Perusahaan harus memperhatikan Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) juga Market Value Added (MVA) dengan meningkatkan labanya, seperti meningkatkan efisiensi operasinya dan mengoptimalkan penggunaan modalnya. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan keberlanjutan perusahaannya untuk meningkatkan nilai jangka panjangnya. Hal ini dapat dicapai melalui pengurangan berpengaruh lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial serta peningkatan tata kelola perusahaannya. Perusahaan

juga perlu selalu berusaha untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba, meningkatkan dividen dan melakukan buyback saham.

b. Sebelum berinvestasi, sebaiknya para investor lebih selektif dalam memilih saham yang diinvestasikan. Seperti mempertimbangkan pertumbuhan laba perusahaan yang akan diinvestasikan, membandingkan nilai Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA) juga Market Value Added (MVA) dari industri yang sebanding. Membandingkan nilai Price Earning Ratio (PER) guna melihat apakah harga saham perusahaan dapat dinilai terlalu mahal, terlalu murah atau sepadan. Economic Value Added (EVA) dimana bernilai positif memperlihatkan bahwasannya perusahaan menciptakan laba lebih banyak daripada biaya modalnya dan untuk melihat bagaimana performa suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya. Market Value Added (MVA) dimana bernilai positif menunjukkan bahwasannya nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibanding nilai bukunya dan menunjukkan bagaimana performa perusahaan dibandingkan perusahaan kompetitornya.
c. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan harga saham disarankan dapat menambah atau menggunakan variabel berbeda selain variabel sebagaimana digunakan didalam studi ini. Peneliti berikutnya juga bisa memanfaatkan objek dan periode penelitian berbeda, yangmana bisa memperluas dan lebih memperkuat dalam menggambarkan harga saham suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abudanti, R. &. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.

Alifya Haniffah Suryaman, R. H. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*.

Arma Aprillia, I. W. (2022). Pengaruh Economic Market Added (EVA) & Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal EMAS*.

Azuar Juliandi, I. S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS.* Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Elviani, S. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.* Semarang, Jawa Tengah: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habib, M. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks BUMN Periode 2018-2022. *Repository STIE Indonesia (STEI) Jakarta*.

Houston, E. F. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14.* Jakarta: Salemba Empat.

Houston, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management.* Boston: Cengage: Cengage Learning, 2018.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi.* Rajawali Pers.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2022, November 24). *Menko Airlangga Tekankan Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan dalam Pencapaian Target-Target Sektor Migas*. Diambil kembali dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI: https://ekon.go.id/publikasi/detail/4756/menko-airlangga-tekankan-kolaborasi-antar-pemangku-kepentingan-dalam-pencapaian-target-target-sektor-migas

Krisna Rahayu, D. Y. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020 - 2022. *Economic and Digital Business Review*, Volume 4 Issue 2 Pages 350 - 361.

Masdi, A. (2021, November 3). *Tinjauan Fiskal atas Sektor Hulu Migas di Indonesia*. Diambil kembali dari Opini Kemenkeu: https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/tinjauan-fiskal-atas-sektor-hulu-migas-di-indonesia

Natalia, M. (2020). Pengaruh MVA, DER, Serta EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*.

Putri, Y. H. (2021). Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha*, 320-332.

Rahayu, N. M., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 444.

Rahma, I., Amboningtya, D., & Gagah, E. (2019). The Influence Of The Company's Financial Performance Using EVA, MVA and PER Methods On Stock Price (Studi Kasus Pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Inonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Management*.

Reny Fatmawatia, P. M. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Indocement Tunggal Perkasa, Tbk. *Banku : Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 49 - 59.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. .* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Siregar, S. Y., Nengsih, T. A., & Saputra, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA dan MVA. *Jurnal Makesya*.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Bandung : Alfabeta, 2020.

Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Umayah, R. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Business Management And Enterpreneurship Journal*.

Utami, M. R. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS & MVA terhadap harga saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 206 - 218.

Yahya, D. R. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*.